



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Koalisi Tolak Privatisasi Air Ungkap Penjualan Saham Aetra dan Palyja

Dicurigai karena dilakukan di tengah proses gugatan.

Avit Hidayat

avit.hidayat@tempo.co.id

JAKARTA Berkas kontra-memori peninjauan kembali putusan kasasi gugatan privatisasi air Jakarta mengungkap adanya peralihan kepemilikan PT Aetra Jakarta dan PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja). Keduanya adalah perusahaan operator, mitra dari Perusahaan Air Minum Jakarta, yang juga ikut menjadi tergugat.

Koalisi Menolak Swastanisasi Air Jakarta mendaftarkan berkas memori untuk mementahkan peninjauan kembali yang diajukan pemerintah pusat melalui Menteri Keuangan. Perubahan kepemilikan saham Aetra dan Palyja tercantum di antara berkas selabel 29 halaman itu.

"Untuk menghindari akibat hukum dari putusan pengakhiran kebijakan swastanisasi oleh Mahkamah Agung, dua perusahaan swasta, PT Palyja dan Aetra, telah berupaya 'melarikan diri' dengan menjual sahamnya," begitu bunyi isi berkas tersebut.

Koalisi mengutip laporan keterbukaan Moya Holdings Asia Limited di Bursa Efek Singapura (Singapore Exchange)



Petugas PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) merawat saluran pipa di arco instalasi pengolahan air.

bahwa Moya Indonesia Holdings telah mengakuisisi seluruh saham Acuatico senilai US\$ 92,07 juta atau setara dengan Rp 1,24 triliun setahun lalu. Saham Acuatico sebelumnya dimiliki oleh duet pengusaha Rosan Roeslani dan Sandiaga Uno—kini Wakil Gubernur Jakarta—melalui PT Recapital Advisors. Acuatico menguasai 95 persen saham PT Aetra Air Jakarta yang dibeli dari PT Thames PAM Jaya (TPJ) pada 2007.

Palyja menyusul pada September 2015. PT Astratel Nusantara dan Suez Environment menjual kepemilikan sahamnya di perusahaan operator air bersih di Jakarta tersebut. Sumber *Tempo* menyebutkan Astratel, anak usaha PT Astra International Tbk, bersama Citigroup melepas 49 persen saham Palyja kepada perusahaan lokal PT Mulia Semesta Abadi.

Sedangkan Suez Environment menjual 51 persen saham Palyja kepada perusahaan di Singapura, Future Water Ltd. Berdasarkan berkas laporan keuangan Suez untuk tahun fiskal 2016 dan 2017, penjualan dilakukan dengan banting harga senilai US\$ 23 juta.

Koordinator Koalisi Menolak Swastanisasi Air Jakarta, Nelson Nikodemus Simamora, mencurigai langkah jual saham di tengah kasus persidangan gugatan ini. Nelson juga menganggap penjualan saham tersebut telah melanggar perjanjian kerja sama antara PAM Jaya dan Palyja serta Aetra karena diduga tanpa didahului pemberitahuan tertulis.

Pun dengan Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 13 Tahun 1992 tentang PAM Jaya yang mensyaratkan cireksi mendapatkan persetujuan tertulis dari

Gubernur DKI Jakarta dalam hal penyertaan modal dalam perusahaan dan hal-hal bersifat prinsip yang berhubungan dengan pengelolaan PAM Jaya.

Karena alasan itulah, dalam kontra-memori PK ke Mahkamah Agung, Nelson bersama para penggugat meminta agar majelis hakim membatalkan perjanjian kerja sama beserta seluruh adendumnya antara PAM Jaya dan kedua mitranya. Apalagi, selama proses kerja sama sejak 1998 hingga 2016, PAM Jaya dilaporkan merugi Rp 1,26 triliun.

Direktur Utama PT Aetra Air Jakarta, Mohamad Selim, membantah perusahaannya telah dijual ke PT Moya Indonesia. "Dalam perjanjian dengan PAM Jaya, Aetra tidak boleh menjual saham," kata dia.

Selim menegaskan bahwa Aetra tetap milik Acuatico. Tapi *Tempo* men-

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Koalisi Tolak Privatisasi Air Ungkap Penjualan Saham Aetra dan Palyja

dapati kantor Acuatico di gedung Setiabudi Atrium telah menjadi satu dengan PT Moya Indonesia. Para karyawan Acuatico juga bekerja kepada PT Moya Indonesia.

"Acuatico dan Moya telah jadi satu. Pak Mohamad Slim sebagai CEO Acuatico dan Moya Indonesia," ucap Sekretaris

PT Moya Indonesia, Tia, saat ditemui di kantornya.

Corporate Communications and Social Responsibilities Division Head Palyja, Lydia Astriningworo, enggan diminta keterangan ihwal penjualan saham Palyja. Direktur Utama PAM Jaya, Erlan Hidayat, juga hanya diam. ●

Sebelum Hakim Ketuk Palu

PT Aetra telah dan PT PAM (yennaise Jowo (Palyja) diungkap buku-buku memuat namanya sebelum MA. Mahkamah Agung (MA) mengemukakan bahwa saham yang diemankan gugat. Tapi penjualan saham Aetra kepada Palyja tak sama dengan yang. Nilai aset Palyja yang tidak terdapat diawal tak sebesar harga yang didapat Aetra. Berikut ini jejak Aetra saham yang diungkap dari berbagai sumber di antaranya rekam koran-massa dan siaran keinsani.

10 April 2017

MA memutuskan menghentikan privatisasi air di Jakarta. Putusan itu juga menyebutkan agar pengeluaran air dikembalikan ke pemerintah daerah.

19 April 2017

Anies Baswedan dan Sandiaga Uno terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

8 Juni 2017

PT Aetra Jakarta menjual saham senilai Rp 1,24 triliun ditambah piutang Rp 2,1 triliun. Sandiaga mengumumkan telah menjual Acuatico, induk dari PT Aetra.

14 September 2017

Palyja menjual sahamnya senilai Rp 344 miliar.

25 September 2017

Rencana penandatanganan kesepakatan untuk restrukturisasi kontrak PAM Jaya bersama Aetra dan Palyja. Agenda itu dibatalkan Gubernur Anies Baswedan.

10 Oktober 2017

MA mengumumkan putusan kasasi yang memenangkan gugatan warga Jakarta atau *citizens law suit*.

● ANIT HIDAYAT | SUMBER DUNIA